
**TINDAKAN KELAS: STRATEGI, GAGASAN DAN IDE MENUJU ARAH
PERUBAHAN PIKIRAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWA DALAM KELAS**

Gustafdha Amril Makmur
SMA Negeri 1 Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail: gustafamrilmakmur@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Tindakan kelas melalui strategi, gagasan dan ide dari sekelompok Guru Kelas terhadap para siswa untuk mendapatkan perubahan pikiran, sikap dan perilaku positif siswa terhadap pelajaran. Penelitian Tindakan atau action research memiliki ruang lingkup yang lebih dari PTK, karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Action research atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Analisis dan pembahasan terhadap konsep dan teori strategi, gagasan dan ide Tindakan sekelompok guru kelas terhadap para siswa memberikan fenomena kelas yang beragam serta menggambarkan respons yang berbeda-beda dari setiap siswa dari sebuah tindakan sekelompok guru kelas. Hasil yang diperoleh dari Research action ini adalah pertama: strategi, ide dan gagasan harus konsisten dilaksanakan sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kelas. Kedua: Guru kelas dan sekelompok guru kelas harus dapat menguasai kelas baik secara emosional dan mental serta Spiritual. Ketiga: Tindakan kelas harus mempertimbangkan tempat dan waktu serta sumber daya kelas lainnya.

Kata Kunci: Tindakan; Strategi; Ide; Gagasan; Perubahan; Pikiran; Sikap; Perilaku

ABSTRACT

The purpose of this writing is to examine and analyze classroom action through strategies, ideas and ideas from a group of Classroom Teachers towards students to get changes in students' thoughts, attitudes and positive behavior towards lessons. Action research or action research has a wider scope than CAR, because the object of action research is not only limited to the classroom, but can be outside the classroom, such as schools, organizations, communities and society. The method used is Action research or action research. Action research is a systemic study of efforts to improve the implementation of educational practices by a group of teachers by carrying out actions in learning, based on their reflections on the results of these actions. Analysis and discussion of concepts and theories of strategies, ideas and ideas The actions of a group of classroom teachers towards students provide a variety of classroom phenomena and describe different responses from each student to the actions of a group of classroom teachers. The results obtained from this Research action are first: strategies, ideas and ideas must be consistently implemented since planning, implementing and supervising classes. Second: The class teacher and a group of class teachers must be able to control the class both emotionally and mentally and spiritually. Third: Class action must consider place and time as well as other class resources.

Keywords: Actions, Strategies; Ideas; Thoughts; Changes; Thoughts; Attitudes; Behavior



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan atau *action research* memiliki ruang lingkup yang lebih dari PTK, karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat (Kunandar: 2008, 42). Penelitian tindakan

atau action research mulai berkembang sejak perang dunia ke dua. Di Indonesia, model penelitian tindakan saat ini dikenal dengan istilah PTK (Kurniawan, 2017). Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Menurut Ebbut dan Hopkin (1993), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Rahmat & Aryadi, 2019).

Bagi Carr & Kemmis, 1986 dalam Burns (1999) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh pesertapesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Wulandari & Agustika, 2020). PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini tentu akan menuntut komitmen untuk berpartisipasi dan kerjasama dari semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Test

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka dibedakan adanya beberapa macam tes dan alat ukur, yaitu: Tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes sikap, tes minat, dan tes prestasi (Arikunto, 2021). Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Test yang dapat digunakan bisa berupa tes yang telah baku atau tes yang dibuat oleh peneliti. Tes yang telah baku memang baik, karena tes itu telah mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Namun apabila peneliti akan menggunakan tes tersebut perlu kehati-hatian, karena belum tentu tes tersebut sesuai dengan tujuan, variabel, dan aspek-aspek yang ingin diukur. Dan begitupun jika peneliti akan menggunakan tes yang dibuat sendiri, maka yang bersangkutan harus mempersiapkan diri dengan baik. Peneliti harus menghayati benar-benar bagaimana cara menyusun tes yang baik, memahami dan menguasai aspek-aspek yang diteliti, dan mampu menyusun tes yang baik. Ini berarti peneliti harus mampu merumuskan dengan baik: (1) kisikisi tes; (2) mampu membuat soal; (3) mampu melakukan uji coba dan mengolah hasilnya; serta (4) mampu mengadministrasikan dengan baik tes yang telah disusun.

Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang, yaitu: (Arikunto, 2015, p. 195). Dipandang dari cara menjawab a) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. b) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. c) Kombinasi kuesioner terbuka dan tertutup, yang jawabannya disediakan namun dibagian akhir setiap pertanyaan dikosongkan untuk diisi responden dengan jawaban yang lebih sesuai dengan keadaannya (Muri Yusuf, 2014:205). Dipandang dari jawaban yang diberikan a) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. b) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain. Instrumen angket atau kuesioner ini walaupun banyak sekali digunakan pada saat penelitian, namun memiliki beberapa kelemahan, diantaranya responden sering tidak teliti dalam menjawab

sehingga ada pertanyaan yang tidak dijawab, kadang sukar dicari validitasnya, sering tidak kembali terutama jika angket ini dikirim melalui pos, kadang jawaban yang diberikan responden tidak jujur dan sengaja dibuat salah.

Interview (Wawancara)

Suharsimi (Arikunto, 2013, p. 198) mengatakan Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Interview/wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Pelaksanaan wawancara bisa secara individu atau kelompok. Wawancara atau percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan (Ulfatin, 2022, p. 189). Menurut Muri Yusuf ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan, maka wawancara dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu: Wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Berikut ini penjelasannya (Muri, 2014, p. 378):

1. Wawancara/interview terencana-terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat.
2. Wawancara/interview terencana-tidak terstruktur adalah interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.
3. Wawancara/interview tidak terstruktur atau bebas adalah interview yang dilakukan secara spontan dan terfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa adanya format pertanyaan tertentu secara ketat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua atau pendidikan. Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan secara berenteng mulai dari situasi formal sampai dengan informal, atau dari pertanyaan yang terstruktur sampai dengan tidak terstruktur.

Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan secara langsung, dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus pada pengumpulan data. Alat yang dapat digunakan dalam observasi antara lain daftar riwayat kelakuan, catatan berkala, dan daftar catatan (*check list*) (Usman & Akbar, 2022). Adapun jika kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibedakan menjadi dua bentuk (Muri, 2014, p. 384):

1. *Participant observer*, yaitu pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlihat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
2. *Non-participan observer*, yaitu pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Kunci keberhasilan observasi sangat ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat melihat atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian ia menyimpulkan dari yang diamati itu. Dan yang perlu diperhatikan lagi adalah objek, individu, atau kejadian yang diamati tidak tahu baha pencatatan dan pengamatan sedang dilakukan agar objek tersebut tidak bersikap reaktif. Alat bantu yang digunakan bisa berupa daftar checklist yang merupakan sejumlah pertanyaan dengan alternative “ya” atau “tidak” dan butir pertanyaan yang disusun sesuai dengan objek yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Teori *Action Research*

Berbagai konsep tentang penelitian tindakan dapat dipahami pada uraian berikut ini: a. *Participatory Action Research (PAR)* Model penelitian ini biasanya dilakukan sebagai strategi transformasi sosial yang menekankan pada keterlibatan masyarakat, rasa ikut memiliki program, dan analisis masalah sosial berbasis masyarakat. Pada penelitian ini suatu rekayasa untuk perubahan sosial direncanakan, kemudian dilakukan, diamati dan dievaluasi/ dilakukan refleksi setelah berjalan selama jangka waktu tertentu. b. *Critical Action Research (CAR)* Penelitian model ini biasanya dilakukan oleh kelompok tertentu yang secara kolektif mengkritisi masalah praksis, dengan penekanan pada komitmen untuk bertindak menyempurnakan situasi, misalnya hal-hal yang terkait dengan ketimpangan gender atau ras. Kelompok peneliti masuk dan bergabung dengan kelompok sasaran, untuk mengetahui lebih dalam berbagai hal yang menjadi fokus penelitian aksi, sambil melakukan tindakan yang telah direncanakan bersama kelompok sasaran c. *Institutional Action Research (IAR)* Penelitian model ini biasanya dilaksanakan oleh pihak manajemen atau organisasi untuk meningkatkan kinerja, proses dan produktivitas dalam suatu lembaga. Tindakan yang dilakukan berupaya memecahkan masalah-masalah organisasi atau manajemen melalui pertukaran pengalaman secara kritis. Riset ini dilakukan bersama konsultan yang memiliki keahlian di dalam melakukan tindakan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi atau manajemen d. *Classroom Action Research* Biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Guru merencanakan perubahan yang akan dilakukan bersama dengan para siswa, bersama observer lainnya (jika ada) sambil melakukan observasi, dan proses belajar berlangsung sesuai dengan jadwal belajar seperti biasanya. Aktivitas penelitian di atas dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara. Aspek yang menjadi perhatian antara lain penyediaan sarana/prasarana belajar, peningkatan kualitas guru, penambahan alokasi biaya, pengembangan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran untuk para guru, pengembangan ilmu melalui penelitian maupun berbagai kegiatan lainnya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang Penelitian Tindakan kelas (PTK): a. Penelitian untuk mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek dalam rangka memperbaiki/mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. (Kemmis, 1983) b. Bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik dan situasi tempat dilakukannya. (Taggart, 1988) c. Bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan (Nurizzati & Nurjati, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan menurut Rochiati, (2005) dalam (Komariyah, 2022). Penelitian Tindakan Kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan karena PTK adalah suatu penelitian yang berbasis pada kelas. Inilah perbedaan ciri antara penelitian formal dengan PTK. Ada tiga perinsip dasar yang menjadi ciri PTK, yaitu: 1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan; 2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan; dan 3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Dengan demikian, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang

dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Hardiyanti & Sujadi, 2018). Tujuan utama PTK adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Siregar, 2014).

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan PTK:

1. Penyusunan Rencana Penelitian

Tindakan Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Mengenai apa, siapa melakukan, bagaimana melakukan, dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci. Kemudian gagasan-gagasan itu diperhalus, hal-hal yang tidak penting dihilangkan, pusatkan perhatian pada hal yang paling penting dan bermanfaat bagi upaya perbaikan yang dipikirkan. Sebaliknya perencanaan tersebut didiskusikan dengan guru yang lain untuk memperoleh masukan. Berkaitan dengan contoh permasalahan dan tema kepedulian yang telah diuraikan tersebut, alternatif perencanaan untuk melaksanakan PTK adalah menyiapkan rancangan pembelajaran dan lembaran kerja siswa dengan model Problem-Based Learning, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Problem-Based Learning, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penilaian kinerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan tes sikap, menyiapkan format observasi, menyiapkan angket respon siswa. Penyusunan proposal merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian. Proposal mempunyai kedudukan yang sangat penting karena proposal tersebut merupakan gambaran umum tentang tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Dengan adanya proposal, seorang peneliti tidak akan ragu-ragu melakukan tindakannya karena sudah memiliki pedoman. Proposal Penelitian Tindakan Kelas tidak jauh berbeda dengan rancangan proposal penelitian secara umum. Suatu proposal penelitian tindakan kelas, memberikan rancangan yang cukup jelas dan akurat tentang judul, masalah, kajian teori, hipotesis. Pengembangan instrumen, analisis data, teknik pelaporan. Substansi secara umum, sistematika proposal penelitian tindakan kelas terdiri dari komponen-komponen berikut: (1) judul, (2) latar belakang masalah, (3) identifikasi masalah, (4) pembatasan dan perumusan masalah, (5) cara pemecahan masalah, (6) tujuan tindakan, (7) manfaat tindakan, (8) kerangka konseptual dan hipotesis tindakan, (9) metode penelitian. Metode penelitian mencakup unsur-unsur: (a) subjek dan objek penelitian, (b) rancangan penelitian, yang mencakup: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang, dst, (c) instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, (d) analisis data dan kriteria keberhasilan.

2. Pengumpulan Data

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Namun, kenyataan dalam praktik tidak sesederhana yang dipikirkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tetapi jangan sampai modifikasi yang dilakukan terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan, maka guru hendaknya merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh. Sesuai dengan contoh permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tindakan dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama-tama guru menyajikan permasalahan kepada siswa. Selanjutnya, dia bisa memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai dengan model Problem-Based Learning. Jika perencanaan telah menetapkan pelaksanaan asesmen kinerja diadakan setiap kali pertemuan, lakukanlah asesmen kinerja tersebut dengan seksama. Hasil asesmen dianalisis sekaligus diberi komentar pada masing-masing konsep

yang menjadi materi kinerja para siswa. Komentar hendaknya menyatakan penilaian kuantitatif pada setiap tahap yang dikehendaki secara logis. dikembalikan kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Agar waktunya efisien, maka diadakan identifikasi kesalahpahaman siswa sekaligus dapat dikelompokkan jenis-jenis kesalahpahaman tersebut. Setelah pembahasan tentang hasil asesmen tersebut selesai, mulailah pembelajaran topik baru, dan demikian seterusnya. Langkah tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dalam rancangan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut. Apa yang pertama kali dilakukan? Kapan dilakukan? Bagaimana melakukannya? Siapa yang mengambil data? Data apa yang diperlukan? dst. Pada saat pelaksanaan ini, guru benar-benar harus memahami siswanya jangan sampai ada yang menjadi obyek tindakan. Kelas diciptakan sebagai komunitas belajar bukan laboratorium tindakan. Membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan treatment harus dihindarkan karena model penelitian ini bukan penelitian eksperimen. Hal yang tidak bisa dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pemantauan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Catat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknis operasional, kegiatan pemantauan dapat dilakukan oleh guru lain. Di sinilah letak kerja kolaborasi antar guru. Namun, jika petugas pemantau itu bukan rekanan peneliti, sebaiknya diadakan sosialisasi materi pemantauan untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tidak terpengaruh minat pribadinya. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, guru dapat menggunakan alat-alat optik atau elektronik, seperti kamera, perekam video, atau perekam suara. Pada setiap kali akan mengakhiri penggalan kegiatan, lakukanlah evaluasi terhadap hal-hal yang telah direncanakan. Jika observasi berfungsi untuk mengenali kualitas proses tindakan, maka evaluasi berperan untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan. Secara ilustratif, berkaitan dengan contoh permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka pemantauan dilakukan untuk mengamati selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi ditujukan kepada hasil belajar siswa melalui asesmen kinerja, portofolio, tes, dan respon siswa melalui penyebaran angket.

Analisis dan Pembahasan

Pendapat dari Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk perbaikan; yang harus dimaknai dalam konteks proses belajar khususnya, implementasi program sekolah umumnya; dengan sudut tinjauan yang lebih dititik beratkan pada sisi pengembangan (Septantiningtyas et al., 2019) staf. Borg (1986) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama *classroom action research* ialah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapinya di kelas (Nurabadi et al., 2021). b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas Tumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan secara berkesinambungan memberi manfaat pada munculnya inovasi pendidikan, karena para guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Sikap mandiri tersebut akan memicu lahirnya “percaya diri” untuk mencoba hal-hal yang baru yang diduga dapat menuju perbaikan sistem pembelajaran. Sikap ingin selalu mencoba akan memicu peningkatan kinerja dan profesionalisme seorang guru secara berkesinambungan. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas PTK memiliki kelebihan berikut dijelaskan Shumsky, (1982) (Saepudin, 2017): (1) tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK; (2) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat 9 interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK; (3) dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah; dan (4) meningkatnya

kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK (silakan lihat Passow, Miles, dan Draper, 1985) (Pulungan & Medan, 2013). PTK juga memiliki kelemahan: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru itu sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis, (2) rendahnya efisiensi waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru masih harus melakukan tugas rutin; (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian. Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis. Analisis hanya bersifat kualitatif. Jika ada data kuantitatif, analisisnya paling banyak menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan. Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian. Misalnya, bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar? Hasil analisis data hendaknya dikonsultasikan dengan makna demonstrasi secara aktual, bukan pikiran guru atau pengamat lainnya. Hasil analisis kuantitatif, selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman konversi.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari Research action ini adalah pertama : strategi, ide dan gagasan harus konsisten dilaksanakan sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kelas. Kedua : Guru kelas dan sekelompok guru kelas harus dapat menguasai kelas baik secara emosional dan mental serta Spiritual. Ketiga : Tindakan kelas harus mempertimbangkan tempat dan waktu serta sumber daya kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. In *Syarifudin, Y.(2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Hardiyanti, R. S., & Sujadi, A. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cell berbantuan Buku Popup Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2303>
- Komariyah, K. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange di SDN Kalibelo 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(4), 383–400.
- Kurniawan, I. (2017). Improving Students' Ability in Writing Procedure Text Through Demonstration. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(1).
- Muri, Y. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. *Jakarta: Kencana*, 6(1), 338.
- Nurabadi, A., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2021). Pemberdayaan pendidik pada Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang untuk menulis karya ilmiah berbasis PTK. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8.

- Nurizzati, Y., & Nurjati, J. (2014). Ketertolakan laporan hasil penelitian tindakan kelas. *Jurnal Eduksos*, 3(1), 135–152.
- Pulungan, I., & Medan, W. B. D. K. (2013). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dengan Nuansa Lesson Study untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Kimia Madrasah Aliyah Se Sumatera Utara. *Tidak Dipublikasikan. Makalah. Sumatera Utara: Kementerian Agama Sumatera Utara.*
- Rahmat, A., & Aryadi, D. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Atletik Lari 100 M Melalui Pemanasan Menggunakan Permainan Olahraga Tradisional Bentengan. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(1), 11–17.
- Saepudin, A. D. (2017). Eknologi Pembelajaran (Demonstrasional) Untuk Meningkatkan Pemahaman Fakta Demokrasi Pancasila Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas X-4 Sma Negeri 1 Padalarang Tahun Pelajaran 2011-2012. *Pedagogia*, 15(1), 16–30.
- Septantiningtyas, N., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (A. Sanjaya, Moh. Rizal Lukman Hakim, & A. Noer Mu'ti Sulaiman, Eds.; Cetakan 1). Penerbit Lakeisha.
- Siregar, E. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi Ketiga). PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, N. N. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Efikasi Diri, Sikap dan Kecemasan Matematika Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 290–301.